

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir, dengan kata lain pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Menyadari hal tersebut, pendidikan telah membuat perubahan terhadap perkembangan suatu bangsa, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Mengingat bahwa sasaran pendidikan adalah manusia, maka pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan bertujuan membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia seutuhnya yang dapat muncul setelah melalui proses pendidikan.

Mengenai pendidikan yang telah dijelaskan di atas, Mudyahardjo (2001:11) berpendapat bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan dapat diartikan secara luas dan sempit, tergantung dari sudut pandang dan ruang lingkupnya. Poerbakawatja (2007:25) menyatakan bahwa:

Secara luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usulan dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya (orang menamakan ini juga “mengalihkan” kebudayaan atau *culturovedracth*) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Dalam arti sempit pendidikan sama halnya dengan pengajaran, walaupun demikian di dalam proses pendidikan akan tercakup pula pengajaran sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan.”

Pendidikan dilihat dari undang-undang tentang sistem pendidikan akan berbeda pengertiannya akan tetapi maksudnya tetap tertuju pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut tercantum dalam Landasan Pendidikan (2007:25) tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa tiap institusi penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, sehingga tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terealisasi secara komprehensif. Pencapaian tujuan tersebut diwujudkan melalui penyajian berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah, salahsatu diantaranya adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan jasmani juga mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang secara harmonis, seimbang, serasi dan selaras sesuai dengan pengertian pendidikan jasmani dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lutan (2001:15) bahwa pendidikan jasmani adalah “suatu proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui bergerak.” Maksud dari pernyataan ini adalah selain siswa belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dalam pendidikan jasmani itu pula siswa diajarkan untuk bergerak melalui pengalaman sehingga akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya. Dalam konsep yang lebih luas, kualitas pendidikan jasmani mempunyai makna suatu kadar proses dan hasil pendidikan jasmani secara keseluruhan. Kualitas pendidikan jasmani yang menyangkut proses dan atau hasil yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Proses pendidikan jasmani merupakan suatu keseluruhan aktivitas pelaksanaan

pendidikan dalam berbagai dimensi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam Pusat Kurikulum Depdiknas (2003:1) yaitu:

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sudjana (2009:22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Sesuai dengan hal tersebut, hasil belajar dapat dilihat dari kumpulan nilai-nilai selama periode waktu yang telah ditetapkan. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan.

Akan tetapi di SMPN 2 Sidamulih yang merupakan salahsatu Sekolah Menengah Pertama yang belum termasuk sekolah favorit di daerah Pangandaran,

dan masih terdapat hasil-hasil belajar siswa yang kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan sekolah baru berdiri pada tanggal 19 Oktober 2006. Hasil penelitian awal yang dilakukan di kelas VIII menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran penjas yang ditetapkan oleh sekolah tersebut masih cukup rendah. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditentukan SMPN 2 Sidamulih yaitu sebesar 65 untuk mata pelajaran penjas di kelas VIII.

Berikut adalah data rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Sidamulih.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Rata-rata Ulangan Harian Kelas VIII

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai
VIII A	26	65.14
VIII B	26	61.85
VIII C	27	62.29
VIII D	27	64.76
JUMLAH	106	63,51

Berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran penjas di SMPN 2 Sidamulih ternyata belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal sebesar 65, data tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar yang diinginkan belum dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Belum tercapainya standar ketuntasan belajar tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal (dari dalam siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa), kondisi tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Faktor internal meliputi: faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, faktor lingkungan, fasilitas belajar, kualitas guru, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Husdarta (2010:32) bahwa, “motivasi adalah suatu rangsangan atau suatu dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang secara aktif mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dengan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.” Motivasi ini sangat menarik untuk dipelajari dan diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Hidayat (2008:57) “motivasi adalah proses aktualisasi energi psikologis yang dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas tersebut, dan juga menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan.”

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan tertentu. Gagne (2006:10) mengemukakan bahwa “belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.” Namun siswa terkadang merasa jenuh dengan kegiatan belajar mereka sehari-hari. Siswa belajar secara rutin, monoton, dan tidak ada variasi dalam proses pembelajaran akan

mengakibatkan rasa jenuh, sehingga motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Kejenuhan yang timbul sering membuat siswa merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk mengatasi timbulnya kejenuhan siswa, maka diharapkan guru atau pihak sekolah melakukan usaha-usaha yang dapat membangkitkan kembali motivasi siswa dalam belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik. Sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam motivasi belajar siswa seperti :

1. Faktor internal

- Faktor fisik yang berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan, pendengaran dan bentuk fisik siswa.
- Faktor non fisik menyangkut psikologis, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental.

2. Faktor eksternal

- Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana, dan perlengkapan belajar, kurikulum yang terlalu padat, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar.
- Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh dunia.

Dari pernyataan tersebut dapat diindikasikan bahwa hasil belajar siswa yang kurang optimal dapat disebabkan karena faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar. Salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa diantaranya motivasi belajar.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, penulis mengajukan judul penelitian “Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran penjas di SMPN 2 Sidamulih Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dalam mata pelajaran penjas di SMPN 2 Sidamulih Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas di SMPN 2 Sidamulih Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini berhubungan dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi

belajar terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran penjas di SMPN 2 Sidamulih Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis.
2. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa dalam mata pelajaran penjas di SMPN 2 Sidamulih Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis.
3. Mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas di SMPN 2 Sidamulih Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

Dari informasi yang ada, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

Secara teoritis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di kemudian hari.
2. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis akan memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran.

Secara praktis

1. Bagi sekolah:

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran penjas di SMPN 2 Sidamulih.
 - b. Sebagai acuan bagi guru dalam berinteraksi dengan siswanya, sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara lebih optimal.
 - c. Menjadi umpan balik terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan di SMP bersangkutan, yaitu SMPN 2 Sidamulih.
2. Bagi penulis:
- a. Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan.
 - b. Memberikan pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat membandingkannya dengan teori yang didapat selama perkuliahan.

E. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka dalam hal ini perlu dibuat batasan penelitian. Aspek yang diteliti terbatas pada hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

F. Identifikasi Masalah

Motivasi merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salahsatu motivasi yang berhubungan dengan hasil belajar adalah

motivasi berprestasi. Husdarta (2010:37) menjelaskan bahwa “motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan.” Dalam psikologi olahraga, Alderman (2010:32) menyatakan bahwa “tidak ada prestasi tanpa motivasi.” Dari berbagai pendapat para ahli yang dikemukakan di atas dapat ditafsirkan bahwa motivasi adalah kecenderungan psikologis yang berlangsung secara terus menerus dalam pencapaian suatu tujuan.

Motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsuddin (2003:38) berpendapat bahwa “motivasi yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari (conditioning and reinforcement).” Sedangkan Cox (2008:66) menjelaskan “motivasi dalam olahraga sering dipadankan dengan istilah daya saing (competitiveness) yang artinya sebagai disposisi berusaha sedemikian rupa untuk memperoleh kepuasan ketika dibandingkan dengan standar kesempurnaan atau ukuran keunggulan orang lain.” Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Tujuan dari proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah salahsatunya yaitu untuk mencerdaskan siswa dengan meningkatkan hasil belajar siswa sebagai ukuran berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Sudjana (2009:22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia (2001:895) “hasil belajar adalah

penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru.”

Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Hasil belajar adalah suatu gambaran pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai peserta didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah. Hasil belajar ini akan tercermin dari adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku adalah salahsatu tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperoleh di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat suatu hubungan variabel sebagai berikut:



Gambar 1.1 Hubungan Variabel

Keterangan:

Variabel X : Motivasi belajar siswa

Variabel Y : Hasil belajar siswa

—————> : Menunjukkan adanya hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar atau asumsi merupakan persyaratan hipotesis, yaitu sebagai dasar untuk mempertegas variabel-variabel. Menurut Komarudin (2009:35) mengartikan “asumsi adalah suatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan, asumsi menetapkan faktor-faktor yang dievaluasi, asumsi berhubungan dengan syarat-syarat kondisi dan tujuan. Asumsi memberikan hakikat dan arah argumentasi.”

Maka dari itu asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa di SMPN 2 Sidamulih mendapatkan pembelajaran penjas yang sama dengan kurikulum yang sama.
- b. Setiap siswa di SMPN 2 Sidamulih mempunyai kesempatan belajar penjas yang sama di sekolah.
- c. Hasil belajar yang dicapai siswa diperoleh dari sitem penilaian yang sama.
- d. Hal-hal yang berhubungan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa selain motivasi belajar siswa dianggap tidak berhubungan.

Anggapan dasar merupakan titik tolak penulis dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian penelitian. Arikunto (2002:19) menjelaskan mengenai “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.”

Uno (2011:23) menjelaskan bahwa “ motivasi belajar dapat timbul karena hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-

cita.” Hal tersebut mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Sadirman (2008:86) menyatakan bahwa :

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya.

Merujuk dari teori di atas, anggapan dasar yang penulis ajukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Meskipun demikian, betapa kuat dugaan tersebut belum dapat dipastikan sebelum ada bukti yang nyata.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan berdasarkan data dan fakta di lapangan melalui penelitian. Bertitik tolak dari anggapan dasar di atas, penulis mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut; “ terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.”